

**PERAN LEMBAGA KURSUS MENGEMUDI DALAM SOSIALISASI PERATURAN  
LALU LINTAS TERHADAP KEDISIPLINAN PENGEMUDI MOBIL DI PEKANBARU  
(STUDI KURSUS PANDU)**

Penulis Utama (Mahasiswa): Andri Teguh Winata

Alamat e-Mail : andriwinata17@gmail.com (085265909423)

Anggota (Dosen Pembimbing): Jonyanis

Jurusan: Sosiologi Fisip UR

Alamat Kampus: Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Kampus Bina Widya Simpang Baru

Telp.0761-63277

**Abstract**

This research aims to (1) determine the role of institutions in the course of socialization traffic regulations to discipline the driver's car in traffic (2) determine what form of traffic violations committed by the driver of the car. Materials provided by the institution driving course is divided into two, namely the material in an enclosed area and open area. To determine the role of the researcher compared the course of understanding between participants driving courses with drivers who do not use the services of a driving course.

The results of this research found that the understanding of the driving technique among course participants driving with drivers who do not use the services of the course does not have a significant difference, or can be called both of them have almost the same understanding.

But knowledge of the Law No. 22 on Traffic and Land Transportation, both on traffic signs and road markings and disciplinary problems in driving looks very striking difference is the level of discipline driver course participants is higher than drivers who do not use the services of the course.

*keywords: Car Driver, Traffic Discipline.*

**Pendahuluan**

Transportasi dapat diartikan sebagai usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, dimana ditempat lain objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan-tujuan tertentu.

Mengangkut atau memindahkan manusia dan barang-barang dari satu tempat ke tempat lain merupakan kegiatan yang sudah dilakukan sejak dahulu atau dapat dikatakan setua dengan kemanusiaan. Orang primitif berpindah dari satu tempat ke tempat lain untuk mencari makanan dan melindungi diri, dan untuk menikmati

keajaiban alamiah di dunia di mana mereka hidup.

Permasalahan lalu lintas seperti kemacetan, kecelakaan, pelanggaran lalu lintas dan sebagainya tidak dapat dihindari lagi. Ada banyak pelanggaran yang dilakukan oleh pengemudi kendaraan tidak terkecuali oleh para pengemudi mobil yang sering tidak patuh terhadap rambu-rambu lalu lintas yang ada, misalnya menerobos lampu merah, tidak menggunakan safety belt (sabuk keselamatan), menerima telpon atau SMS sambil mengemudi, dan banyak pelanggaran lainnya.

Dari permasalahan di atas maka sangatlah diperlukan adanya sosialisasi dari pihak terkait yaitu Satuan Lalu Lintas serta lembaga-lembaga kursus mengemudi, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pengguna kendaraan khususnya pengendara roda empat akan pentingnya kedisiplinan dalam berkendara dan patuh terhadap tata tertib lalu lintas. Masalah keselamatan di jalan sangat erat kaitannya dengan lalu lintas karena berbagai kecelakaan yang menimbulkan kerugian dan bahkan kematian sering terjadi berkaitan dan menggunakan lalu lintas sebagai sarannya. Oleh karena itu upaya preventif dalam menjaga keamanan dan keselamatan di jalan harus menjadi prioritas yang diutamakan.

Lembaga kursus merupakan salah satu partisipasi dalam masyarakat dalam menjalankan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan yang akan disampaikan sesuai dengan tujuan lembaga kursus tersebut. Oleh karena itu masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan yang berbasis masyarakat, dengan mengembangkan dan melaksanakan kurikulum dan evaluasi pendidikan, serta manajemen dan pendanaannya sesuai dengan standard

nasional pendidikan. Partisipasi masyarakat tersebut kemudian tercipta sebuah lembaga kursus dan pelatihan yang bersumber dari masyarakat untuk masyarakat. Dalam menjalankan tugas sebagai penyelenggara kursus, Lembaga pendidikan non formal atau penyelenggara kursus dan pendidik atau instruktur kursus di berikan kebebasan dalam berorganisasi menjadi mitra pemerintah.

## **Permasalahan**

Dari fenomena yang terlihat diatas maka peneliti membuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran sosialisasi lalu lintas yang dilakukan oleh lembaga kursus mengemudi terhadap kedisiplinan pengemudi mobil dalam berlalu lintas?
2. Apa saja bentuk-bentuk pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pengemudi mobil?

## **Metode Penelitian**

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang akan dibahas secara deskriptif untuk lebih memudahkan dalam mengetahui hasil penelitian yaitu tentang peran lembaga kursus mengemudi dalam sosialisasi peraturan lalu lintas terhadap kedisiplinan pengemudi mobil di Pekanbaru (studi kursus PANDU).

Teknik penarikan sampel dalam penelitian sosial pada dasarnya meliputi teknik random dan nonrandom. Harus diakui bahwa menarik sampel dari suatu populasi yang terdiri dari sekelompok manusia merupakan pekerjaan yang membutuhkan keseriusan.

Penarikan sampel pada peserta kursus yang memiliki SIM A melalui lembaga kursus PANDU yang berjumlah 40 orang dan selanjutnya sebagai perbandingan dimunculkan sampel dari responden memiliki SIM A dengan tidak mengikuti lembaga kursus baik yang diperoleh melalui cara instan (SIM tembak) maupun pembuatan SIM regular.

## **Landasan Teori**

### **1. Sosialisasi**

Demi kelangsungannya, setiap masyarakat mesti berada di dalam keadaan tertib. Tanpa keadaan tertib pasti kehidupan bermasyarakat tidak akan mungkin berlangsung. Berbeda halnya dengan masyarakat serangga yang berada dalam keadaan tertib karena bekerjanya faktor-faktor biologik dan alami, maka pada masyarakat manusia keadaan tertib selalu ditegakkan atas dasar faktor-faktor yang bersifat kultural, serta diusahakan dengan mengadakan pengaturan-pengaturan yang bersifat normatif.

### **2. Kedisiplinan**

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai – nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan berlalu lintas.

### **Konsep Operasional**

Konsep-konsep yang dikaji dalam penelitian ini adalah tentang Pengaruh Sosialisasi Lalu Lintas Terhadap Kedisiplinan Pengendara Mobil dalam Berlalu Lintas di Pekanbaru. Oleh karena

itu peneliti memberikan batasan-batasan terhadap konsep tersebut:

- a. Kursus mengemudi adalah tempat seseorang belajar mengemudi kendaraan roda empat dalam pembelajaran mengemudi siswa akan diajarkan cara/teknik mengemudi yang baik, dengan seorang instruktur pengajar yang sudah berpengalaman dalam penelitian ini yang termasuk dalam objek penelitian adalah Lembaga Kursus Mengemudi Pandu.
- b. Sosialisasi adalah proses yang menuntun individu mengembangkan potensi tingkah laku aktualnya yang diyakini kebenarannya dan telah menjadi kebiasaan serta sesuai dengan standar dari kelompoknya.
- c. Kedisiplinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedisiplinan peserta kursus mengemudi dalam menaati aturan dalam berlalu lintas. Adapun indikator kedisiplinan adalah menaati peraturan lalu lintas dalam berkendara di jalan raya seperti, Menggunakan sabuk pengaman ketika mengemudi, menaati rambu-rambu lalu lintas, tidak ugal-ugalan saat mengemudi, membawa surat-surat kendaraan, dan memiliki surat izin mengemudi.

## **Hasil Penelitian**

### **Pemahaman Peserta Lembaga Kursus Mengemudi PANDU terhadap Materi Kursus**

Bagian dari sosialisasi yang diberikan oleh lembaga kursus adalah memberikan materi berupa teori bagaimana cara-cara mengemudi yang baik dan benar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pemahaman pengemudi tentang materi kursus akan menjadikan pengemudi mobil yang memiliki

keahlian terlatih atau professional dalam berkendara di jalan raya.

yaitu, mengemudikan mobil maju mundur pada jalan lurus.

Beberapa materi yang diajarkan dalam teori mengemudi di area tertutup antara lain

**Tabel 6.1 Frekuensi Pemahaman Responden Terhadap Materi pada Area Tertutup Maju Mundur Lurus**

No	Maju Mundur Lurus	SIM A Kursus		SIM A Tidak Kursus	
		Jumlah (Jiwa)	Persen (%)	Jumlah (Jiwa)	Persen (%)
1	Paham	6	15,00	4	10,00
2	Sangat paham	34	85,00	36	90,00
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Penelitian 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga kursus dapat dikatakan sangat berhasil karena 85% responden sangat memahami materi yang diajarkan oleh para instuktur di lembaga kursus sedangkan sisanya 15% responden memahami materi yang diberikan oleh lembaga kursus tersebut. Sementara itu pemahaman pengemudi yang tidak menggunakan jasa kursus diperoleh data yaitu pengemudi yang

paham akan materi ini berjumlah 4 orang (10%) dan selebihnya menjawab sangat memahami materi ini dengan presentase 90%.

Materi di area tertutup selanjutnya yang diberikan oleh lembaga kursus kepada peserta didiknya adalah mengendarai mobil di jalan yang membentuk pola huruf L yaitu mengemudikan mobil dari jalan yang agak lebar ke jalan yang lebih sempit.

**Tabel 6.2 Frekuensi Pemahaman Responden Terhadap Materi pada Area Tertutup Leter "L" (dari lebar ke sempit)**

No	Leter "L" (dari lebar ke sempit)	SIM A Kursus		SIM A Tidak Kursus	
		Jumlah (jiwa)	Persen (%)	Jumlah (jiwa)	Persen (%)
1	Kurang paham	1	2,50	3	7,50
2	Paham	11	27,50	13	32,50
3	Sangat paham	28	70,00	24	60,00
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Penelitian 2014

Berdasarkan tabel hasil penelitian diatas diketahui bahwa pemahaman siswa mengenai materi mengemudi pola leter L sangat bervariasi 1 orang menyatakan bahwa ia tidak memahami materi tersebut (2,5%) akan tetapi selain dari itu responden

menjawab paham dengan jumlah 11 orang (27,5%) dan menjawab sangat paham sebanyak 28 orang responden (70%) dari data diatas dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan oleh lembaga kursus berhasil.

Materi area tertutup yang diberikan selanjutnya oleh lembaga kursus kepada peserta lembaga kursus adalah mengemudi adalah bagaimana cara memarkirkan

kendaraan dengan berbagai macam bentuk parkir yang pada umumnya digunakan oleh para pemilik kendaraan dalam memarkirkan kendaraannya.

**Tabel 6.5 Frekuensi Pemahaman Responden Terhadap Materi pada Area Tertutup Mengenai Parkir Kendaraan**

No	Parkir Serong/ Tulang Ikan, Seri/ Parkir Biasa, Paralel	SIM A Kursus		SIM A Tidak Kursus	
		Jumlah (jiwa)	Persen (%)	Jumlah (jiwa)	Persen (%)
1	Kurang paham	1	2,50	4	10,00
2	Paham	14	35,00	13	32,50
3	Sangat paham	25	62,50	23	57,50
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Olahan Data Primer Penelitian 2014*

Berdasarkan perolehan data diketahui bahwa peserta kursus mengemudi PANDU pada umumnya menguasai materi ini hal ini di buktikan dengan 14 orang peserta kursus yang paham akan materi ini (35%) dan 25 orang peserta sangat memahami materi ini (62,5%) hanya ada 1 orang peserta kursus yang menjawab kurang memahami materi ini (2,5%), dari keterangan data diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi area tertutup dalam hal parkir sudah sangat berhasil dilakukan oleh lembaga kursus mengemudi PANDU.

Apabila dibandingkan dengan tingkat pemahaman pengemudi yang tidak menggunakan jasa kursus, data yang diperoleh agak berbeda karena ada 4 responden(10%) yang menjawab kurang paham mengenai teori parkir ini, kemudian sisanya ada 13 responden (32,5%) menjawab paham dan 23 responden (57,5%) menjawab sangat paham tentang teori parkir. Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman pengemudi yang menggunakan jasa kursus mengemudi PANDU sedikit lebih baik pemahamannya dibandingkan dengan pengemudi yang tidak menggunakan jasa kursus.

### **Pemahaman Teori Mengemudi di Area Terbuka**

Pemahaman mengemudi di area terbuka atau di jalan raya merupakan hal yang sangat penting dalam penyampaian sosialisasi dan materi oleh lembaga kursus ini karena nantinya pengemudi akan melakukan banyak hal di tempat terbuka dalam berkendara. Pemahaman pengemudi di jalan raya bukan hanya menyangkut dengan diri

pribadi seorang pengemudi melainkan akan adanya interaksi dengan pengemudi lain yang sama-sama berada di jalan raya, oleh karena itu pemahaman materi mengemudi di jalan raya (area terbuka) harus benar-benar dikuasai agar tidak membahayakan diri sendiri dan orang lain. Berikut akan dijabarkan satu persatu mengenai pemahaman peserta kursus mengemudi dalam materi mengemudi di area terbuka.

**Tabel 6.8 Frekuensi Pemahaman Responden Terhadap Materi pada Area Terbuka Mengenai Teknik Mengemudi**

No	Teknik/ cara mengemudi	SIM A Kursus		SIM A Tidak Kursus	
		Jumlah (jiwa)	Persen (%)	Jumlah (jiwa)	Persen (%)
1	Paham	5	12,50	7	17,50
2	Sangat paham	35	87,50	33	82,50
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Penelitian 2014

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa sosialisasi mengenai bagaimana teknik mengemudi di area terbuka sangat berhasil dilakukan oleh lembaga kursus hal ini dapat dibuktikan dengan 87,5% responden sangat menguasai teknik ini dan sisanya sebanyak 12,5% responden paham akan teknik mengemudi.

Data perbandingan menunjukkan bahwa pemahaman pengemudi mengenai materi teknik mengemudi yaitu sebanyak 7 responden (17,5%) menyatakan bahwa

mereka paham terhadap materi ini sedangkan 33 responden (82,5%) lainnya menyatakan bahwa sangat paham akan materi ini. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta kursus sedikit lebih baik dari pada pengemudi yang tidak menggunakan jasa kursus mengemudi.

Berikut akan disajikan data hasil penelitian mengenai pemahaman peserta lembaga kursus mengenai etika dan sopan santun di jalan raya.

**Tabel 6.9 Frekuensi Pemahaman Responden Terhadap Materi pada Area Terbuka Mengenai Etika dan Sopan Santun dalam Berlalu Lintas**

No	Etika/ sopan santun dalam berlalu lintas	SIM A Kursus		SIM A Tidak Kursus	
		Jumlah (jiwa)	Persen (%)	Jumlah (jiwa)	Persen (%)
1	Paham	4	10,00	5	12,50
2	Sangat paham	36	90,00	35	87,50
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Penelitian 2014

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan ditemukan bahwa hampir seluruh responden sangat memahami etika dan sopan santun di jalan raya dengan jumlah 36 orang responden (90%) sangat memahami dan 4 orang responden (10%) memahami mengenai materi ini. Dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga kursus mengenai etika dan sopan santun dalam berlalu lintas sangat berhasil dilaksanakan.

Data perbandingan menunjukkan bahwa pemahaman pengemudi mengenai materi etika dan sopan santun dalam berlalu lintas yaitu sebanyak 5 responden (12,5%) bahwa paham akan materi ini dan yang terakhir yaitu 35 responden (87,5%) menyatakan sangat memahami materi ini. Hal ini menunjukkan bawa pemahaman peserta kursus lebih baik dari pada pengemudi yang tidak menggunakan jasa kursus mengemudi meskipun perbandingan nya hanya sedikit.

Berikut akan disajikan mengenai pemahaman lembaga kursus mengenai hak,

kewajiban dan tanggung jawab seorang pengemudi dalam berlalu lintas.

**Tabel 6.10 Frekuensi Pemahaman Responden Terhadap Materi pada Area Terbuka Mengenai Hak, Kewajiban dan Tanggung Jawab Pengemudi**

No	Hak, kewajiban dan tanggung jawab pengemudi	SIM A Kursus		SIM A Tidak Kursus	
		Jumlah (jiwa)	Persen (%)	Jumlah (jiwa)	Persen (%)
1	Paham	6	15,00	27	67,50
2	Sangat paham	34	85,00	13	32,50
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Olahan Data Primer Penelitian 2014*

Berdasarkan hasil penelitian pemahaman peserta lembaga kursus mengenai hak, kewajiban, dan tanggung jawab pengemudi di jalan raya menemukan hasil yang memuaskan dengan perolehan presentase sebanyak 85% sangat memahami materi ini dan 15% peserta kursus mengemudi paham akan materi ini. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi melalui materi yang dilakukan lembaga kursus PANDU sangat berhasil dilakukan.

Data perbandingan menunjukkan bahwa pemahaman pengemudi mengenai materi

hak, kewajiban dan tanggung jawab yaitu sebanyak 27 responden (67,5%) menyatakan bahwa paham akan materi ini dan 13 responden (32,5%) menyatakan sangat memahami materi ini. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta kursus lebih baik dari pada pengemudi yang tidak menggunakan jasa kursus mengemudi.

Berikut akan ditampilkan tabel pemahaman responden terhadap materi Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (UULLAJ).

**Tabel 6.12 Frekuensi Pemahaman Responden Terhadap Materi pada Area Terbuka Mengenai Pengetahuan tentang Undang-Undang Lalu Lintas Angkutan Jalan**

No	Pengetahuan tentang UULLAJ	SIM A Kursus		SIM A Tidak Kursus	
		Jumlah (jiwa)	Persen (%)	Jumlah (jiwa)	Persen (%)
1	Tidak paham	-	-	5	12,50
2	Kurang paham	3	7,50	13	32,50
3	Paham	26	65,00	17	42,50
4	Sangat paham	11	27,50	5	12,50
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Olahan Data Primer Penelitian 2014*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pemahaman peserta kursus mengenai

materi UULLAJ tidak ada yang tidak memahami materi ini, tapi ada 3 responden

(7,5%) yang kurang memahami materi ini. Sedangkan responden lain yang memahami materi ini berjumlah 26 orang (65%) serta yang sangat memahami materi ini berjumlah 11 orang (27,5%). Data perbandingan menunjukkan bahwa pemahaman pengemudi mengenai materi pengetahuan tentang UULLAJ yaitu sebanyak 5 responden (12,5%) menyatakan bahwa tidak memahami terhadap materi ini sedangkan 13 responden (32,5%) lainnya menyatakan bahwa kurang paham akan materi ini dan kemudian ada 17 responden (42,5%) menyatakan paham materi ini dan yang

terakhir yaitu sebanyak 5 responden (12,5%) menyatakan sangat paham akan materi ini. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta kursus lebih baik dari pada pengemudi yang tidak menggunakan jasa kursus mengemudi.

Maka dapat disimpulkan bahwa materi mengenai UULLAJ ini berhasil di sosialisasikan oleh lembaga kursus hanya saja masih ada beberapa peserta yang masih belum memahami teori ini dan perlu diadakan pendalaman materi sehingga terwujud tujuan dari lembaga kursus PANDU ini.

**Tabel 6.13 Frekuensi Pemahaman Responden Terhadap Materi pada Area Terbuka Mengenai Pengetahuan Rambu Lalu Lintas dan Marka Jalan**

No	Pengetahuan rambu lalu lintas dan marka jalan	SIM A Kursus		SIM A Tidak Kursus	
		Jumlah (jiwa)	Persen (%)	Jumlah (jiwa)	Persen (%)
1	Paham	16	40,00	31	77,50
2	Sangat paham	24	60,00	9	22,50
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Olahan Data Primer Penelitian 2014*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pengetahuan peserta kursus mengenai rambu lalu lintas dan marka jalan diketahui bahwa peserta yang paham akan materi ini berjumlah 16 responden (40%) dan yang sangat memahami materi ini berjumlah 24 responden (60%) maka dapat diambil kesimpulan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga kursus mengemudi PANDU sangat berhasil.

Data perbandingan menunjukkan bahwa pemahaman pengemudi mengenai materi

rambu lalu lintas dan marka jalan yaitu sebanyak 31 responden (77,5%) menyatakan bahwa paham akan materi ini dan yang terakhir yaitu 9 responden (22,5%) menyatakan sangat memahami materi ini. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta kursus lebih baik dari pada pengemudi yang tidak menggunakan jasa kursus mengemudi, karena umumnya pengemudi yang tidak menggunakan jasa kursus hanya belajar mengemudi mobil saja tanpa mempelajari rambu-rambu lalu lintas dan marka jalan.

### **Kedisiplinan Mengemudi Para Pengemudi Mobil di Pekanbaru**

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk

pada keputusan, perintah atau peraturan berlalu lintas. Dengan sikap disiplin dalam berkendara maka akan terwujud lingkungan



yang kondusif di jalan raya, adanya sikap saling menghormati dan menghargai,

Salah satu yang mencerminkan sikap disiplin dalam berkendara adalah memiliki etika yang baik di jalan raya. Dengan menggunakan etika ketika kita mengemudikan kendaraan, maka kita sudah menjaga hubungan dengan orang lain pengguna jalan sehingga menimbulkan sikap

mempertimbangkan etika dan sopan santun terhadap pengendara lain di jalan raya. saling menghargai dan menghormati. Dalam tabel di bawah ini akan dideskripsikan bagaimana implementasi peserta kursus dalam beretika di jalan raya sesuai dengan materi yang telah diberikan oleh lembaga kursus PANDU.

**Tabel 6.15 Deskripsi Data Tentang Etika Responden Pengemudi Mobil di Jalan Raya**

No	Etika di jalan raya	Pilihan jawaban								Jumlah (jiwa)
		SS		S		KS		TS		
		K	TK	K	TK	K	TK	K	TK	
1	tidak mengemudikan mobil dengan ugal-ugalan	39	32	-	8	-	-	1	-	80
		88,75%		10,00%		-		1,25%		100%
2	mengendarai mobil sesuai dengan kecepatan normal	36	1	4	26	-	13	-	-	80
		46,25%		37,50%		16,25%		-		100%
3	senantiasa menghargai pengemudi lain yang sama-sama menggunakan jalan raya	36	18	4	17	-	5	-	-	80
		67,50%		26,25%		6,25%		-		100%
4	menjaga keindahan dan keapikan jalan raya dengan tidak membuang sampah sembarangan	37	27	3	9	-	4	-	-	80
		80,00%		15,00%		5,00%		-		100%
Persentase		70,63%		22,19%		6,88%		0,30%		100%

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Penelitian 2014

\*K = Kursus

\*TK = Tidak Kursus

Dari tabel 6.15 dapat diketahui bahwa responden pengemudi di jalan raya baik yang mendapatkan pendidikan kursus maupun tidak ternyata yang termasuk dalam melakukan tindakan dengan menggunakan etika dengan jawaban sangat setuju sebanyak 70,63% dan yang menjawab setuju

sebanyak 22,19% sedangkan 6,88% lainnya menjawab kurang setuju dan 0,30% responden tidak menggunakan etika dalam berkendara dengan menjawab tidak setuju.

Berikut akan disajikan deskripsi data mengenai ketaatan peserta kursus terhadap peraturan lalu lintas.

**Tabel 6.16 Deskripsi Data Tentang Ketaatan Responden Terhadap Peraturan Lalu Lintas**

No	Mematuhi Peraturan Lalu Lintas	Pilihan Jawaban								Jumlah (Jiwa)
		SS		S		KS		TS		
		K	TK	K	TK	K	TK	K	TK	
1	Selalu menggunakan sabuk pengaman ketika mengemudikan mobil	40	20	-	-	-	18	-	2	80
		75,00%		22,50%		-		2,50%		100%
2	Selalu membawa surat tanda nomor kendaraan (STNK) ketika mengemudi	39	36	1	-	-	4	-	-	80
		93,75%		1,25%		5,00%		-		100%
3	Memiliki surat izin mengemudi (SIM)	40	40	-	-	-	-	-	-	80
		100%		-		-		-		100%
4	Mematuhi semua peraturan lalu lintas dan marka jalan	39	13	1	22	-	5	-	-	80
		65,00%		28,75%		6,25%		-		100%
Persentase		83,44%		13,44%		2,82%		0,60%		100%

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Penelitian 2014

\*K = Kursus

\*TK = Tidak Kursus

Berikut akan dijabarkan jumlah peserta lembaga kursus yang pernah terkena sanksi tilang di jalan raya baik dalam operasi razia

petugas maupun melakukan pelanggaran yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

**Tabel 6.17 Distribusi Frekuensi Responden yang Dikenakan Sanksi Tilang**

No	Sanksi tindakan tilang	SIM A Kursus		SIM A Tidak kursus	
		Jumlah (jiwa)	Persen (%)	Jumlah (jiwa)	Persen (%)
1	Pernah	3	7,50	21	52,50
2	Tidak pernah	37	92,50	19	47,50
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Olahan Data Primer Penelitian 2014*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 3 peserta (7,5%) lembaga kursus pernah terkena sanksi tilang oleh petugas kepolisian sedangkan 37 peserta lainnya (92,5%) tidak pernah dikenakan sanksi tilang sedangkan pengemudi yang

tidak menggunakan jasa kursus mengemudi lebih unggul dalam angka pernah ditilang dengan angka 21 responden (52,5%) dan 19 peserta (47,5%) tidak pernah ditilang oleh pihak berwajib.

**Tabel 6.18 Frekuensi Jenis Pelanggaran yang di Lakukan oleh Responden**

No	Jenis Pelanggaran	SIM A Kursus	SIM A Tidak Kursus
		Frekuensi (jiwa)	Frekuensi (jiwa)
1	Tidak mempunyai SIM	-	-
2	Tidak membawa STNK	3	6
3	Tidak menggunakan sabuk pengaman	2	31
4	Melanggar ketentuan rambu-rambu lalu lintas dan marka jalan, alat pemberi isyarat lalu lintas dan tata cara penggandengan dan penempelan dengan kendaraan lain	1	16
5	Melanggar lampu merah dan isyarat petugas	-	13
6	Tidak mengutamakan keselamatan pejalan kaki	-	-
7	Kecelakaan hingga menyebabkan orang lain terluka atau meninggal	-	5
8	Mengemudikan mobil dengan ugal-ugalan	1	2
9	Kelebihan muatan	-	-
10	Kecepatan melebihi batas maksimal	1	12
11	Modifikasi mobil yang menyalahi aturan	-	4
12	Menggunakan telepon genggam ( <i>handphone</i> ) saat berkendara	6	18

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Penelitian 2014

## Kesimpulan

- Melihat dari karakteristik responden pengemudi mobil di dominasi oleh laki-laki, walaupun pada kenyataannya sekarang sudah banyak juga perempuan yang mengemudikan mobilnya sendiri agar lebih efisien dan tidak terlalu bergantung pada laki-laki.
- Pada penelitian ini penulis menemukan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga kursus mengemudi PANDU sudah terlaksana dengan cukup baik
- dimana pemahaman peserta kursus PANDU terhadap materi-materi yang diberikan oleh instruktur dapat di kategorikan sangat baik, namun jika dibandingkan dengan responden yang tidak menggunakan jasa kursus mengemudi maka terlihat selisih nilai yang tidak terlalu mencolok antara keduanya.
- Pengemudi yang menggunakan lembaga kursus dalam mengemudi kendaraan di jalan raya sudah mengaplikasikan materi-materi yang diperoleh dari lembaga

kursus hal ini terlihat dari bagaimana etika pengemudi di jalan raya yang senantiasa mematuhi peraturan-peraturan

### Saran

1. Dalam rangka meningkatkan kualitas pengemudi yang sesuai dengan Undang-Undang No.22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan maka diperlukan adanya sosialisasi yang lebih luas bagi masyarakat bukan hanya terdapat dalam kursus mengemudi saja, akan lebih baik apabila sosialisasi peraturan lalu lintas dilakukan di lembaga-lembaga lain yang berkaitan dengan lalu lintas seperti adanya penyuluhan mengenai Undang-Undang atau tertib lalu lintas di sekolah-sekolah ataupun kampus dan lembaga-lembaga lainnya.
2. Bagi para calon pengemudi yang ingin belajar di kursus mengemudi sebaiknya carilah referensi mengenai lembaga-lembaga kursus yang ada di Pekanbaru baik dari teman ataupun orang yang dekat yang sudah berpengalaman atau pernah mengikuti kursus mengemudi, karena kursus mengemudi sekarang sudah sangat banyak didirikan tapi semata-mata hanya mengejar keuntungan materi tanpa memikirkan hasil lulusan yang dapat mahir mengemudi serta

lalu lintas seperti yang tertera dalam Undang-Undang No. 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

- disiplin di jalan raya sesuai dengan Undang-Undang No.22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dan turut serta dalam terciptanya Kamtibmascar dalam berlalu lintas.
3. Bagi lembaga-lembaga kursus mengemudi agar lebih memperhatikan kurikulum belajar mengemudi serta turut menanamkan disiplin bagi para peserta didiknya bukan hanya sekedar bisa mengemudikan mobil saja tapi juga paham dan mengerti peraturan-peraturan yang berlaku dan etika berlalu lintas yang baik sesuai dengan Undang-Undang agar tercipta lulusan-lulusan yang tidak hanya mahir tapi juga disiplin dan bertanggung jawab.
4. Bagi para pengemudi yang tidak melalui jalur kursus hendaknya bisa lebih disiplin dengan mempelajari peraturan-peraturan lalu lintas yang terdapat dalam Undang-Undang No.22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, karena dengan disiplin dan pengetahuan tentang peraturan lalu lintas maka akan tercipta para pengemudi yang handal dalam berkendara serta terciptanya Kamtibmascar sesuai yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (1997). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Adisasmita Rahardjo. (2010). *Dasar-dasar Ekonomi Transportasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bagong Suyanto, J. Dwi Narwoko. (2004). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Edisi 3. Jakarta: Kencana.
- Chester L. Hunt, Paul B. Horton. (1984). *Sosiologi*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Chester L. Hunt, Paul B. Horton. (2005). *Sosiologi Komunikasi prespektif Teoritik*. Yogyakarta: Bumi Intaran.
- Ekosiswoyo R, Rachman M. (2000). *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Fidel Miro. (2005). *Perencanaan Transportasi*. Padang: Erlangga.
- Idianto M. (2004). *Sosiologi untuk SMA kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Idrus Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Janu Murdiyatmoko. (2004). *Sosiologi untuk SMA kelas I*. Bandung: grafindo.
- Juju Suryawati, Kun maryati. (2004). *Sosiologi SMA untuk kelas X*. Jakarta: Esis.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1996). Jakarta: Balai Pustaka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2007). Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasution. (1996). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- O'Leary K.D. dan S.G. O'Leary. (1977). *Classroom Management: The Successful Use of Behavior Modification*. New York: Pergamon press, Inc.
- Polresta Pekanbaru. *Daftar pelanggaran lalu lintas ditinjau dari jenis kendaraan*. tahun 2013
- Prijodarminto Soegeng. (1994). *Disiplin: Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Soekanto Soerjono. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto Soerjono. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto Soerjono. (1993). *Kamus Sosiologi*. Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sunarto Kamanto.(2010 ). *Pengantar Sosiologi*. Lembaga penerbit: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Supardan. (2004). *Pembelajaran Sejarah Berbasis Pendekatan Multikultural dan Perspektif Sejarah Lokal, Nasional, Global untuk Integrasi Bangsa (Studi Kuasi Eksperiment terhadap Siswa SMU di Kota Bandung*. Disertasi. UPI Bandung).

Tulus Tu'u. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi siswa*. Jakarta: Grasindo.

Usman Kolip, Elly M. Setiadi. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.

*Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan UU No. 22 Th 2009*. Cetakan Pertama. Jakarta: Sinar Grafika.

[www.komisikepolisianindonesia.com/kasus/read/8625/pusat-pendidikan-keselamatan-lalu-lintas.html](http://www.komisikepolisianindonesia.com/kasus/read/8625/pusat-pendidikan-keselamatan-lalu-lintas.html) diakses pada 19 Juni 2014 pukul 00:53